

Kritis

Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin

Journal of Interdisciplinary Development Studies

Peran Perempuan Dalam Membangun Kewirausahaan Kreatif Busana
Muslim dan Film Pendek di Bandung
Elvy Maria Manurung

Makna Tenun Ikat Bagi Perempuan
(Studi Etnografi di Kecamatan Mollo Utara-Timor Tengah Selatan)
Asni Salviany La'a dan Sri Suwartiningsih

Perjuangan Masyarakat Lokal dan Usaha Memberdayakan Diri
(Studi Kasus Pertambangan Emas Rakyat di Merindu, Desa Konut,
Kabupaten Murung Raya)
Anyualatha Haridison

Siasat Rakyat di Garis Depan Global:
Politik Ruang Pasar dan Pemesaran Daerah di Tanah Papua
I Ngurah Suryawan

Dinamika Pemerintahan Lokal di Nusa Tenggara Timur
Dalam Mewujudkan Paradigma “Anggur Merah”
Kutut Suwondo

Penanggung Jawab :
John A. Titaley

Pemimpin Redaksi :
Prapto Yuwono

Penyunting Ahli :
Ferry F Karwur
Daniel Nuhamara
Sri Suwartiningsih
Dien Sumiyatiningsih
Neil Semuel Rupidara
Theofransus A Litaay

Penyunting Pelaksana/Bahasa :
Titi Susilowati
Lasmono Tri Sunaryanto

Sekretariat :
Adhisti Raras Putri

Penerbit :
Program Pascasarjana UKSW
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711
Telp. (0298) 321212 Ext. 401/229; Fax. (0298) 311995
Email : jurnal.kritis@gmail.com

Kritis Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin

Journal of Interdisciplinary Development Studies

**Peran Perempuan Dalam Membangun Kewirausahaan
Kreatif Busana Muslim dan Film Pendek Di Bandung**

Elvy Maria Manurung 1 - 20

**Makna Tenun Ikat Bagi Perempuan
(Studi Etnografi Di Kecamatan Mollo Utara- Timor
Tengah Selatan)**

Asni Salviany La'a dan Sri Suwartiningsih..... 21 - 40

**Perjuangan Masyarakat Lokal dan Usaha
Memberdayakan Diri
(Studi Kasus Pertambangan Emas Rakyat
di Merindu, Desa Konut, Kabupaten Murung Raya)**

Anyualatha Haridison..... 41 - 61

**Siasat Rakyat di Garis Depan Global:
Politik Ruang Pasar dan Pemekaran Daerah
di Tanah Papua**

I Ngurah Suryawan..... 62 - 76

**Dinamika Pemerintahan Lokal di Nusa Tenggara Timur
Dalam Mewujudkan Paradigma “Anggur Merah”**

Kutut Suwondo (Alm)..... 77 - 94

Penulis Nomor Ini 95 - 96

KEARIFAN LOKAL DAN JATI DIRI BANGSA, SUATU PENGANTAR

Globalisasi ekonomi yang dimotori Kapitalisme Global mempunyai pengaruh sangat kuat pada jati diri bangsa. Kushendrawati (2011: 8-9) mengemukakan bahwa pada masa *post-modernism* ini, peran media massa tidak lagi dipersoalkan lagi oleh masyarakat. Masyarakat begitu saja menerima apapun yang disajikan oleh media massa secara pasif, tanpa berpikir dan daya kritis. Peluang ini dimanfaatkan oleh Kapitalisme Global untuk membentuk masyarakat sebagai masyarakat konsumen yang hedonistis, memanjakan diri dengan tindakan konsumtif. Akibatnya kebutuhan bukan lagi kebutuhan riil, tetapi juga kebutuhan semu, yang melahirkan slogan: “Muda foya-foya, tua kaya-raya, mati masuk surga”. Semua itu hasil manipulasi dari Kapitalisme Global.

Namun akibat dari globalisasi ekonomi pada jati diri bangsa amat fatal. Ketika realitas sesungguhnya dikalahkan oleh realitas semu (dan itu sebabnya realitas semu ini disebut sebagai hiper-realitas), maka manusia mulai melupakan sejarah. Dengan mengutip pendapat Baudrillard, selanjutnya Kushendrawati (2011: 138-239) mengemukakan bahwa kecanggihan informasi menyebabkan massa memberhalakan ikon-ikon yang dibentuk Kapitalisme Global. Teknologi canggih telah meniadakan batas ruang dan waktu, mengakibatkan sejarah masyarakat di dalam rentang ruang dan waktu menjadi lenyap. Pertama, sejarah lepas akibat dari kecepatan modernitas, kecepatan media, maupun kecepatan perubahan politik. Kedua, ketidakberdayaan masyarakat akibat banalitas (*kesalahkaprahan*) informasi sehingga melupakan sejarah. Sejarah hanyalah dipandang sebagai sisa masa lalu. Ketiga, masyarakat kehilangan hakikatnya, yaitu nilai estetis dan kenikmatan azasi. Yang dinikmati adalah nilai estetis dan kenikmatan semu yang dikumandangkan oleh Kapitalisme Global.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka memperkenalkan kembali dan mempertahankan kearifan lokal sama artinya dengan membangun

kembali sejarah dan jati diri bangsa. Kearifan lokal sebagai pengetahuan lokal yang dibangun oleh budaya lokal, adalah sejarah masa lalu adalah energi potensial di masa lalu yang menjadikan suatu masyarakat menjadi masyarakat yang beradab. Dalam kearifan lokal, keselarasan hubungan antara manusia dan alam amat diperhatikan (Ridwan, 2007), hal yang sama sekali terlupakan di masa globalisasi ekonomi ini. Keselarasan hubungan ini menjamin bahwa kebutuhan manusia tidak dipenuhi dengan melakukan pengrusakan lingkungan. Kesadaran inilah yang harus dibangun kembali pada masyarakat yang sudah mulai kehilangan identitasnya ini. Wijayanti & Rokhman (2011) secara tegas menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sudah sepatutnya kembali kepada jatidirinya melalui pemaknaan nilai-nilai luhur budaya bangsanya.

Dalam kerangka inilah maka Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin “Kritis” memusatkan diri pada upaya menyebarluaskan berbagai tulisan yang berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal di Indonesia dengan segala problematikanya. Pada terbitan ini disajikan makalah tentang : Peran perempuan di Bandung untuk membangun kewirausahaan busana muslim dan film pendek; makna tenun ikat bagi perempuan di Kecamatan Mollo Utara, NTT; perjuangan masyarakat Merindu di desa Konut, Kabupaten Murung Raya, untuk memberdayakan diri; siasat rakyat Papua menghadapi globalisasi politik ruang pasar; dan dinamika pemerintahan NTT untuk mensejahterakan masyarakat. Semoga tulisan ini memberi kesadaran baru akan perlunya merevitalisasi jatidiri masyarakat lokal untuk membangun kembali jatidiri bangsa Indonesia. Selamat mengindonesiakan kembali Indonesia!

Daftar pustaka

- Kushendrawati, Selu Margaretha, 2011. *Hiperrealitas dan Ruang Publik. Sebuah Analisis Cultural Studies*, Jakarta : Penaku.
- Ridwan, Nurma Ali, “Landasan Keilmuan Kearifan Lokal”, *Jurnal Studi Islam dan Budaya “IBDA”*, Vol. 5 (1), Januari-Juni.

Wijayanti, Putri Amal & Ali Rokhman, 2011. "Kearifan Lokal Sebagai Bagian dari Demokrasi dan Pembangunan Indonesia", *Proceeding Seminar Nasional Fisip-UT*. Pp. 607-22.

Prapto Yuwono



DINAMIKA PEMERINTAHAN LOKAL DI NUSA TENGGARA TIMUR DALAM MEWUJUDKAN PARADIGMA “ANGGUR MERAH”¹

Oleh : Kutut Suwondo

Abstrak

Development paradigm that sees NTT as the mainland, so oriented to Jakarta, is a false paradigm. As the islands / marine, then NTT must start from the development orientation based on the paradigm as islands/marine. Its mean to build is based on the potential existing communities in the province itself. In that case, seems the community empowerment must be implemented

1. Pendahuluan

Seminar yang mengambil tema “ Merajut Masa Depan Nusa Tenggara Timur Menuju Masyarakat Sejahtera” merupakan seminar yang sangat tepat untuk dilaksanakan mengingat sudah sejak 2008 Provinsi NTT telah mencanangkan suatu Rencana Pembangunan berjangka waktu lima tahun (2008 – 2013). Pada tahun 2010 merupakan tahun yang berada di tengah rencana pembangunan tersebut, sehingga ada baiknya kalau kita menengok kembali apa yang direncanakan, apa yang sudah dilaksanakan, dan terutama bagaimana seharusnya rencana di atas diselesaikan.

Makalah ini tentu saja tidak akan membahas semua perencanaan pembangunan di NTT namun lebih mengkhususkan diri pada aspek pemberdayaan masyarakat terutama yang terkait dengan peran pemerintahan lokal. Walaupun demikian sebelum masuk ke dalam pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat ada baiknya kalau kita mengingat kembali profil NTT, permasalahan NTT, dan perencanaan pembangunan Daerah NTT. Dalam *web* “Perspektif Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2008 – 2013 (Sehati Sesuara Membangun NTT Baru)”

¹ Makalah ini disampaikan pada forum “Seminar Pembangunan Merajut Masa Depan NTT Menuju Masyarakat Sejahtera” yang diadakan oleh Pemda NTT yang bekerjasama dengan Program Pascasarjana Studi Pembangunan UKSW. Seminar ini diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2010 di Kupang NTT.